



Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa

Vol 2 No 2, (2025) 1153 - 1164

Available online at: <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JRM>

E: ISSN : 3062-7931

Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Teks Bacaan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II di MIN 4 Langkat

M. Ridho Afif¹, Zaifatur ridha², Usmaidar³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : muhammadridho150@gmail.com

Abstract :

This study aims to determine the analysis of students' learning difficulties in understanding reading texts in learning Indonesian language for class II students at MIN 4 Langkat. This study uses a qualitative method. Data collection in this study used three techniques, namely interviews, observation and documentation studies. Data analysis techniques in this study are data reduction, data display and drawing conclusions. The findings in this study were that students had difficulty seeing long distances, lack of memory, difficulty spelling, difficulty pronouncing letters, letter substitution errors, not paying attention to punctuation, and not recognizing letters. The results showed that there were 7 students who had difficulty learning in understanding reading texts in learning Indonesian language for class II students at MIN 4 Langkat.

Keywords : *Learning Difficulties, Understanding Reading Texts, Learning Indonesian*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kesulitan belajar siswa dalam memahami teks bacaan pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II di MIN 4 Langkat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Temuan dalam penelitian ini yaitu peserta didik kesulitan melihat jarak jauh, kurangnya daya ingat, kesulitan mengeja, kesulitan melafalkan huruf, kesalahan penggantian huruf, belum memperhatikan tanda baca, dan kurang mengenal huruf. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 7 peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam memahami teks bacaan pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II di MIN 4 Langkat.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Memahami Teks Bacaan, Pembelajaran Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Guru Madrasah Ibtidaiyah merupakan pilar dalam pendidikan pengajaran yang dapat membantu siswa membaca dengan baik. Membaca merupakan syarat mutlak memasuki majelis ilmu. Tujuan kegiatan membaca adalah mendapatkan berbagai ilmu, mendapatkan pengetahuan tertentu, mendapatkan hiburan, mendapatkan pengalaman hidup yang berharga, mendapatkan hal-hal unik, mengetahui perkembangan zaman, mendapatkan ketenangan batin, dan mendapatkan pencerahan problema. Dalam kegiatan membaca orang punya tujuan agar mendapatkan sesuatu yang berharga.

Kesadaran akan pentingnya membaca yang menjadi tuntutan didalam dunia pendidikan maka perlu bagi siswa untuk bisa membaca dengan baik. Kegiatan membaca tersebut mulai dilatih dari tingkat pendidikan yang rendah SD/MI. Peran guru madrasah menjadi pilar yang kuat agar siswa bisa membaca sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan nasional salah satunya mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun yang jadi tantangan bagi guru adalah kemampuan siswa yang beragam dalam memahami teks bacaan bahasa indonesia. Karena kemampuan yang beragam inilah tentu beragam pula hasil output pembelajaran setiap siswa. Sehingga tidak menutup kemungkinan ada siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami teks bacaan yang di ajarkan oleh guru dan memerlukan beragam teknik pembelajaran yang dapat membantu siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

Munurut Utami guru adalah salah satu pengasuh kunci dalam kehidupan anak-anak. Kerja sama yang baik antara orang tua dan guru dalam membimbing secara khusus anak-anak berkesulitan belajar akan sangat membantu meningkatkan kemampuan mereka. Jika keinginan membimbing hanya datang dari satu pihak dan kepedulian tidak datang dari pihak lain, akan sulit untuk membantu meningkatkan kemampuan mereka. Penanganan anak yang berkesulitan belajar menuntut kesabaran ekstra dan kasih sayang yang tinggi. Membimbing anak yang berkesulitan belajar tanpa disertai kesabaran dan kasih sayang, justru akan membuat anak menjadi frustasi dan tenggelam dalam "kebodohnya". Anak ibarat air, jika tidak kita kendalikan, akan menimbulkan bencana. Tentu tidak ada guru dan orang tua yang menginginkan hal ini. (Utami 2006: 3)

Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menegaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu hubungan interaksi multiarah guru dan siswa dengan menggunakan sumber belajar di lingkungan belajarnya. Dengan demikian konsep pembelajaran merupakan proses terjadinya interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan komponen sehingga memengaruhi pencapaian kompetensi yang telah

ditetapkan dan tujuan pembelajaran pun tercapai. (Rahayu 2022: 16)

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Teks Bacaan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II di MIN 4 Langkat.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi peneliti berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa dalam setting tertentu dengan kacamata peneliti sendiri. Penggunaan pendekatan ini dimulai dengan sikap diam, ditunjukkan untuk menelaah apa yang sedang dipelajari. Lokasi penelitian ini adalah di MIN 4 Langkat yang terletak di Desa Pematang Cengal Paluh Nipah Sumatera Utara. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Peneliti akan mewawancarai guru kelas II di MIN 4 Kabupaten Langkat, guna memperoleh data dan informasi tentang kesulitan belajar siswa dalam memahami teks bacaan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam wawancara dengan guru dan siswa pertanyaan-pertanyaan lebih secara mendalam dengan menganalisis kesulitan belajar siswa dalam memahami teks bacaan di MIN 4 Kabupaten Langkat.

Peneliti berusaha melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di MIN 4 Kabupaten Langkat yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa dalam memahami teks bacaan pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II. Observasi tersebut dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dan dikumpulkan melalui pengamatan langsung pada tempat penelitian.

Peneliti dalam hal ini menggunakan studi dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa dalam memahami teks bacaan pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II MIN 4 Langkat. . Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen sekolah, transkrip wawancara, dan dokumen tentang sejarah madrasah.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa data dengan teknis analisis interaktif Model Miles and Huberman. Dalam teknik ini terdapat komponen pokok analisis, yaitu reduksi data, display data dan kesimpulan/verifikasi. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: uji kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan belajar adalah merupakan suatu keadaan yang mana harapan untuk belajar dengan baik tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Pada Kenyataannya siswa mengalami kesulitan belajar sehingga tujuan yang diharapkan berhasil mengalami kendala yang tidak sesuai dengan harapan. Indikator individu mengalami masalah adalah apabila sesuatu yang diharapkan terjadi tidak sesuai dengan kenyataan. Saat itu terjadi dalam pembelajaran maka disebutlah fenomena kesulitan belajar. indikasi yang menjadi kesulitan belajar adalah siswa cenderung tidak teliti dalam mengerjakan tugas, mimik wajah kelihatn murung, nilai prestasi belajar yang diperoleh rendah dibawah KKM, perhatiannya tidak fokus pada pembelajaran, fisiknya cepat lelah, sulit bergaul/beradaptasi sesama teman sebaya, masa bodoh dengan lingkungan belajarnya, tidak semangat belajar, dan tidak konsentrasi saat belajar. Peserta didik yang mempunyai kesulitan belajar adalah peserta didik yang tidak dapat mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai prasyarat untuk belajar ditingkat berikutnya. Sehingga peserta didik tersebut perlu diadakan remediasi untuk materi yang masih kurang tersebut. (Maryani 2018: 21)

Kesulitan belajar merupakan ketidakmampuan siswa yang memiliki kecerdasan rata-rata atau di bawah rata-rata, yang juga memiliki sistem sensor yang cukup dan lambat dalam belajar sehingga berdampak pada pribadi, pendidikan, dan aktivitas sehari-harinya sepanjang hidup. Kesulitan belajar ini mengacu pada sekelompok kesulitan yang terwujud dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kaitannya dengan kemampuan dan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. (Muammar, 2020: 19).

Anak mengalami kesulitan dalam menempuh pembelajarannya jika tidak ditolong mengakibatkan prestasi belajarnya tidak optimal atau tidak dapat berprestasi baik padahal anak mempunyai inteligensi normal bahkan tinggi. Menurut Maughan kesulitan membaca pada anak-anak penyebabnya faktor ekstern karena anak mengalami *depresi*, belum mencapai kematangan ketika anak belajar membaca atau metode kurang tepat yang diajarkan oleh guru pada saat belajar membaca. (Herawati, 2022: 7).

Cara orang berpikir dan berproses informasi penting untuk memecahkan masalah. Suatu kondisi kronis yang diduga bersumber neurologis yang secara selektif mengganggu perkembangan integrasi, dan/atau kemampuan verbal dan/atau nonverbal disebut sebuah permasalahan belajar. Permasalahan belajar yang berupa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi ketidakmampuan yang nyata pada orang-orang yang memiliki sistim sensoris yang cukup dan kesempatan untuk belajar yang cukup pula. Berbagai kondisi tersebut bervariasi dalam perwujudan dan derajatnya. (Nasution 2022: 1).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas belajar siswa. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi kesulitan belajar bagi siswa di sekolah sehingga sulit untuk memahami pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu guru dan orang tua harus memahami bagaimana siswa mampu melewati hambatan-hambatan yang di rasakan agar kesulitan belajar dapat diatasi dengan baik. Tentunya jika mengalami kesulitan belajar kita akan mencari jalan keluar untuk mengatasi kesulitan tersebut. Jika kesulitan tersebut tidak diatasi, maka akan menyebabkan suatu dampak yang mungkin akan berkelanjutan. Kesulitan-kesulitan belajar yang dialami murid-murid bermacam-macam jenisnya, ada yang ringan sehingga dapat langsung ditolong oleh guru, tetapi ada juga yang agak parah sehingga sulit bagi guru untuk menolongnya. Untuk hal semacam ini diperlukan bantuan khusus dari seorang ahli yaitu konselor sekolah atau tenaga ahli lainnya. (Agus, 2021: 89).

Tujuan membaca tentu bukan sekadar merangkai aksara, membaca adalah sarana untuk menyerap informasi dan pengetahuan. Oleh karena itu, tanpa harus bisa membaca, anak-anak sebenarnya bisa mendapatkannya dari bahan bacaan yang dibacakan orang dewasa. Lewat kegiatan tersebut, anak bukan hanya memperoleh informasi, namun juga dibentuk untuk menyukai buku dan aktivitas membaca karena di usia dini hal itu jauh lebih penting. Membaca juga sebagai proses psikologis yakni bahwasannya kesiapan dan kemampuan membaca seseorang itu dipengaruhi serta berkaitan erat dengan faktor-faktor yang bersifat psikis seperti motivasi, minat, latar belakang sosial ekonomi, serta oleh tingkat perkembangan dirinya, seperti intelegensi dan usia mental. Dengan begitu pengajaran yang baik, lemah-lembut dan menyejukkan sangat perlu dilakukan oleh guru di madrasah ibtidaiyyah kepada siswanya agar ilmu yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Tidak patut bagi guru madrasah ibtidaiyyah yang berada di tingkat dasar/pemula jika pengajaran selalu menimbulkan rasa gelisah, cemas, dan ketakutan dalam jiwa manusia.

Nora menyatakan bahwa kunci utama dalam pendidikan adalah belajar. Tanpa belajar pada dasarnya bukannya Pendidikan. Belajar dapat diartikan sebuah proses pemahaman dan berakhir pada pemahaman. Konsep dasar belajar ini menjadi sebuah perubahan perilaku manusia. Dengan belajar manusia dapat berkembang lebih dari pada makhluk lainnya. Namun masalah belajar sering dijumpai dalam proses belajar mengajar. Munculnya masalah belajar ini sebagai bentuk ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan. Hal ini sebagai wujud tidak terpenuhinya kebutuhan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Tentunya, ini dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran. (Rahayu 2022: 8).

Apabila individu sudah mencapai tingkat kematangan untuk mempelajari sesuatu maka individu tersebut akan berhasil dengan baik. Tetapi sebaliknya apabila anak belum mencapai tingkat kematangan untuk berjalan (katakana baru berumur 7 bulan) dilatih untuk berjalan maka anak tersebut juga masih sulit untuk berjalan. Dengan demikian jelas bahwa kematangan merupakan syarat mutlak dalam perkembangan aktivitas dasar, sehingga anak akan mudah didalam mencapai hasil didalam belajar. Belajar tanpa diikuti oleh kematangan maka akan sulit didalam mencapai hasil. Hasil proses belajar akan sangat tergantung dari tingkat kematangan. Atau dengan kata lain proses kematangan mempunyai hubungan yang erat dengan proses belajar. (Retnanto 2021: 129).

Pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan dengan metode ceramah, dan penugasan baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran bahasa indonesia tersebut bersifat membosankan, tidak menarik, dan menyebabkan siswa mengantuk, tidak berminat untuk aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak fokus lebih senang bermain, malas mengerjakan tugas, dan malas mendengarkan penjelasan guru. Penugasan untuk dikerjakan di rumah juga banyak yang tidak diselesaikan sendiri. Selama proses pembelajaran siswa lebih banyak pasif.

Kondisi tersebut menunjukkan siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran bahasa indonesia sehingga terlihat siswa mengalami kesulitan belajar memahami teks bacaan pada pembelajaran bahasa indonesia. Oleh karena itu diperlukan perubahan proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan minat siswa dan mengurangi keengganan siswa dalam belajar bahasa indonesia. Pembelajaran bahasa indonesia dapat dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran seperti metode abjad atau eja, metode bunyi (*spell method*), metode kata lembaga, metode kupas rangkai suku kata, metode global, metode struktural, analisis, sintetik (SAS) dan model pembelajaran seperti *top-down*, *bottom-up*, *iterative* yang tentunya harus disesuaikan dengan kebutuhan serta minat siswa dalam proses pembelajaran .

Proses ini lebih menyenangkan dan lebih menarik minat siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, saling mengajari pasangan kelompok menentukan nilai kelompok. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa lebih banyak berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mendiskusikan materi dengan pasangan, berlatih mengerjakan soal. Pada akhirnya hal tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa. Menurut Muin Kesulitan belajar yang dialami siswa biasanya ditandai dengan menurunnya kinerja akademik atau belajarnya. Penyebab utama terjadinya kesulitan belajar yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis, startegi pengelolaan pembelajaran tidak membangkitkan

motivasi belajar anak sehingga berpengaruh terhadap kualitas belajar yang rendah , dan pemberian penguatan ulangan yang tidak tepat. (Muin 2018 : 14).

Murid-murid dalam menerima pelajaran tidak sama, ada yang cepat dan lancar, ada yang sedang-sedang saja, tetapi ada juga yang lambat dan agak yang sulit menerima dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru-gurunya. Untuk golongan yang terakhir ini sering perlu untuk mendapatkan perhatian khusus dari guru. Mereka tidak akan langsung menceritakan perihal makin parah sehingga akhirnya berakibat kegagalan/tinggal kelas. Peristiwa semacam itu dapat dihindari kalau jauh sebelumnya guru-guru sudah dapat mengenal dan mengetahui siswa yang mempunyai gejala kesulitan belajar. Dengan mengetahui siswa yang mempunyai gejala kesulitan belajar maka dapat diambil tindakan lebih lanjut untuk mendapat layanan khusus sehingga akibat-akibat yang kurang menguntungkan murid dapat dielakan. (Retnanto 2021: 57).

Membaca adalah kegiatan memahami isi, ide, atau gagasan baik tersurat maupun tersirat dalam sebuah teks bacaan, sehingga pembaca dapat mengambil makna dari informasi yang disampaikan oleh penulis. Dengan demikian, pemahaman menjadi tolok ukur dalam kegiatan membaca, bukan perilaku fisik ketika membaca, sehingga membaca tidak lagi pasif melainkan sebagai proses kegiatan yang aktif. (Hanifa 2023: 7).

Ketika anak dipaksa untuk memahami sesuatu yang abstrak dan tidak bermakna, mereka akan bingung. Huruf, jika berdiri sendiri, adalah objek yang tidak bermakna. Ia akan menjadi sebuah misteri yang berat bagi anak. Meskipun bisa dilihat bentuknya dan dibunyikan dengan lidah mereka, namun huruf bukanlah sesuatu yang memiliki arti.(Pujianti 2017: 16).

Membaca permulaan di sekolah dasar tidak dapat diajarkan dengan sembarang metode. Metode yang digunakan adalah metode yang telah teruji dan digunakan selama bertahun-tahun. Meskipun ada juga metode yang baru. metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan, antara lain Metode abjad atau eja, Metode bunyi (*spell method*), Metode kata lembaga, Metode kupas rangkai suku kata, Metode global, Metode struktural, analisis, sintetik (SAS). (Muammar 2020: 39).

Keenam metode membaca permulaan di atas dikategorikan menjadi dua, yaitu: model induktif dan model deduktif. Model induktif ini prosedurnya adalah siswa terlebih dahulu diperkenalkan unit bahasa terkecil, kemudian diperkenalkan kalimat dan wacana. Artinya, siswa terlebih dahulu diperkenalkan bunyi-bunyi bahasa dan huruf, kemudian diperkenalkan suku kata. Setelah itu, siswa diperkenalkan kata dan kalimat serta teks bacaan

utuh. Metode membaca permulaan di kelas rendah yang termasuk dalam model induktif ini adalah metode eja, metode bunyi, metode kata lembaga, dan metode kupas rangkai suku kata. Kemudian, model deduktif prosedurnya adalah siswa langsung diperkenalkan kalimat atau wacana, lalu dikenalkan pada kata, suku kata, dan huruf. Metode membaca permulaan yang termasuk dalam model deduktif ini adalah: metode global dan metode SAS (struktural, analitik, dan sintetik).

Hasil pengamatan dan studi dokumentasi oleh peneliti bahwa ada 7 orang siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam memahami teks bacaan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil analisis kesulitan belajar dalam memahami teks bacaan pada peserta didik Salsabila (SL) yaitu siswa berumur 8 tahun, berjenis kelamin Perempuan. SL tidak pernah bersekolah di taman-kanak-kanak (TK). SL mengalami kesulitan dalam membaca karena kurangnya daya ingat. Analisis kesulitan belajar dalam memahami teks bacaan pada peserta didik Fito Akbar (FA) yaitu berusia 8 tahun dan berjenis kelamin laki laki, penyebab kesulitan yang dialami oleh FA yaitu Kurangnya daya ingat.

Analisis kesulitan belajar dalam memahami teks bacaan pada peserta didik Nurliza (NL) yaitu berusia 7 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Kesulitan yang dialami oleh NL berdasarkan observasi yang dilakukan yaitu kesulitan dalam mengeja karena ketika NL saat membaca masih terbata-bata waktu mengeja, tetapi NL sudah lumayan lancar saat membaca. Analisis kesulitan belajar dalam memahami teks bacaan pada peserta didik Muhammad Ayub (MA) yaitu berusia 7 tahun dan berjenis kelamin laki-laki. Kesulitan yang dialami MA adalah Kesulitan melihat jarak jauh. Analisis kesulitan belajar dalam memahami teks bacaan pada peserta didik Selfiana (SF) yaitu berusia 8 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh SF adalah kesulitan melafalkan huruf.

Analisis kesulitan belajar dalam memahami teks bacaan pada peserta didik Zihni Asyifa Qalbi (ZA) yaitu berusia 7 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Kurangnya daya ingat merupakan salah satu faktor penyebab kesulitan belajar ZA. Analisis kesulitan belajar dalam memahami teks bacaan pada peserta didik Irnanda Syahputra (IS) yaitu berusia 7 tahun dan berjenis kelamin laki-laki. Penyebab IS mengalami kesulitan membaca yaitu Kesalahan penggantian huruf.

KESIMPULAN

Setelah melakukan kajian teoretis dan analisis data berdasarkan penelitian dan penemuan di lapangan mengenai Analisis kesulitan belajar siswa dalam memahami teks bacaan pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II di MIN 4 Langkat maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Kesulitan belajar membaca siswa kelas II di MIN 4 Langkat terdapat 7 orang siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Siswa memahami bacaan di MIN 4 Langkat kelas II A dan kelas II B sebanyak 35 sudah mampu memahami teks bacaan, memiliki daya ingat yang kuat dalam memahami makna teks bacaan, mampu mengeja dan mengenal huruf dengan baik dan lancar dalam membaca. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Teks Bacaan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II Di Min 4 Langkat yaitu ada beranekaragam faktor yang siswa alami dalam kesulitan membaca dan memahami teks bacaan. Faktor yang menjadi penghambat tersebut pada umumnya adalah kurang kuatnya daya ingat pada siswa , siswa masih belum mengetahui huruf abjad, siswa tidak dapat mengeja teks bacaan, siswa belum mampu memahami makna dari teks bacaan pada pembelajaran bahasa Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. 2008. *Pengajaran Keterampilan Membaca*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Agus Retnanto, 2021, *Mengenal Kesulitan Belajar Anak*, Yogyakarta : Idea Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi VI)*. XIII. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astutik, Desy Tri. 2021. *Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas ii sekolah dasar*. Jambi: Universitas Jambi.
- Carolia, Febriyanti. 2023. *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan di Kelas II Upt Spf Sd Inpres Mongisidi*. Makasar: Universitas Bosowa.
- Hanifa, Hanum. 2023. *Keterampilan Membaca Menulis Teori dan Praaktik*. Yogyakarta: K-Media.
- Herawati, Neneden Ineu, 2022, *Solusi Kesulitan Membaca*, Bandung: Widina
- Hilmiyati, 2020, *Membaca Permulaan*, Mataram: Sanabil.
- Hanum, H, 2023, *Membaca buat Permulaan*, Yohyakarta: K-Media.
- Iman, Mujhirul, 2024, *Diagnosis Kesulitan Belajar*, Malang : Litnus.
- Maryani, Ika. 2018. *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Diedit oleh K-Media. Yogyakarta.
- Muammar. 2020. *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.
- Muhammedi. 2017. *BUKU PSIKOLOGI BELAJAR*. Medan: LARISPA.
- Muin, Abdul. 2018. "Diagnosis Kesulitan Belajar." Malang: Literasi Nusantara.
- Nasution, Abdul Azis. 2022. *Teori dan Permasalahan Belajar*. Karanganyar: YLGI.
- Niswah, Ainun. 2021. *Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Pemulaan di Kelas II SD Swasta Karya Bunda Mandiri Medan*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Nurul, 2024, *Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar*, Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Vol. 2, No. 2 e-ISSN: 2986-3449; p-ISSN: 2986-4194, DOI: <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v2i1.3163>.
- Sugiyono, 2015, *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan r & d*.
- Pujianti, Maya A. 2017. *Cara Mudah Mengajar Anak Membaca*. Jakarta: Nauka Publishing.
- Rahayu, Nora. 2022. *Teori dan Permasalahan Belajar Pendidikan Dasar*. Karanganyar: YLGI.
- Retnanto, Agus. 2021. *Mengenal Kesulitan Belajar Anak*. Yogyakarta: Idea Press.
- Ria, Anggraini, 2014, *Pembelajaran Membaca*, Palembang: Noer Fikri.
- Rusma, 2022, *Dasar-dasar Membaca*, Yogyakarta: K-Media.
- Subadiyono. 2014. *Pembelajaran Membaca*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Sugiyanto. 2021. *Psikologi Pendidikan Diagnostik Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: UNY.

- Suharsiwi, 2017, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Prima Print.
- Sultan, 2018, *Membaca Kritis*, Yogyakarta: Baskara Media.
- Urbayatun, Siti, 2019, *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak: Implementasi Pada Anak Sekolah Dasar*, Yogyakarta: K-Media.
- Utami, Rini. 2006. *Jangan Biarkan Anak Kita Berkesulitan Belajar*. Solo: Tiga Serangkai.
- Yulina Khusna, 2019, *Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II di Sdn Manahan Surakarta*, Jember: Vol. 3 No. 1 Jurnal IKIP PGRI.

